

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keanekaragaman potensi pariwisata yang berlimpah dapat menjadi nilai tambah bagi Indonesia di mata dunia. Banyak turis mancanegara berbondong-bondong untuk datang dan menikmati keeksotisan Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya jumlah kunjungan mancanegara yang terjadi pada tahun 2016 jika dibandingkan dengan tahun 2015. Dengan peningkatan kunjungan masyarakat mancanegara ke Indonesia, dapat berdampak positif bagi pertumbuhan pendapatan Indonesia.

Dalam upaya mempromosikan potensi wisata Indonesia, dibentuk sebuah program bernama Pesona Indonesia. Selain program dari Kementerian Pariwisata tersebut, pengguna media sosial juga ikut serta dalam mempromosikan pariwisata Indonesia melalui akun-akun media sosial terutama di Instagram. *Indotraveller.co*, *explorejogja*, *explorebandung* merupakan beberapa akun media sosial instagram yang mengunggah foto-foto destinasi wisata Indonesia.

Banyaknya usaha untuk menunjukkan wisata Indonesia mendapat tanggapan positif dari berbagai pihak, baik wisatawan hingga pengelola tempat wisata. Bertambahnya jumlah pengunjung menjadi salah satu kesuksesan dari promosi yang dapat dilihat. Meski banyak wisata yang mulai dikenal, namun masih ada banyak destinasi yang belum dikenal bahkan juga nama daerah yang sangat asing di telinga wisatawan lokal.

Rembang merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah. Terletak di Pesisir Pantai Utara membuat Rembang memiliki banyak pantai, menjadi kabupaten penghasil garam, hasil tambak (seperti udang dan bandeng) serta hasil tangkapan ikan. Hal tersebut membuat kabupaten ini memiliki banyak penduduk yang bekerja sebagai nelayan dan petani tambak.

Selain sebagai kota pesisir, Kabupaten Rembang juga memiliki julukan sebagai *Tiongkok Kecil*. Julukan ini bermula dari sejarah Rembang yang menyebutkan bahwa dulunya kota ini memiliki pelabuhan yang menjadi tempat untuk berlabuhnya kapal-kapal dari Tiongkok dengan Laksamana Cheng Ho

sebagai pemimpinnya. Peristiwa itu terjadi tepatnya di pelabuhan kecil yang ada di Bantaran Sungai Dasun Kecamatan Lasem pada kala itu. Maka tak heran jika banyak ditemuinya masyarakat keturunan Tionghoa serta rumah-rumah khas arsitektur Tiongkok di Kabupaten Rembang.

Berdasarkan letak geografis, sejarah serta kebudayaan yang dimiliki, Kabupaten Rembang memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan. Untuk wisata bahari, destinasi yang dapat dikunjungi diantaranya Pulau Gedhe, Pantai Karangjahe, Hutan Mangrove, dan lain sebagainya. Bagi penggemar wisata alam, Puncak Argopuro Gunung Lasem, Air Terjun Kali Mancur, dan Wana Wisata Kartini dapat menjadi pilihan destinasi. Sedangkan dari segi religi, sejarah, serta budaya, terdapat Pasujudan Sunan Bonang, Makam R.A. Kartini serta Sentra Batik Lasem.

Dalam kurun waktu belakangan ini, minat wisata dan pengembangan wisata Kabupaten Rembang mulai menunjukkan eksistensinya. Hal tersebut ditandai dengan dibenahinya berbagai tempat wisata potensial serta bermunculannya tempat-tempat baru yang belum terulik sebelumnya. Dengan adanya peningkatan minat wisata memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar lokasi. Hal tersebut disebabkan terbukanya mata pencarian baru bagi masyarakat sekitar seperti menyediakan warung makanan hingga penyewaan alat-alat seperti perahu karet dan lain sebagainya.

Peningkatan minat serta potensi wisata yang ada sayangnya tidak diimbangi dengan promosi. Selama ini Kabupaten Rembang belum memiliki media promosi yang digunakan untuk menunjang perkembangan pariwisatanya. Ini menyebabkan Kabupaten Rembang serta pariwisata yang dimiliki tidak dikenal oleh masyarakat luas melainkan hanya pada masyarakat Kabupaten Rembang sendiri.

Dengan adanya permasalahan yang dihadapi oleh Kabupaten Rembang inilah yang menimbulkan minat penulis untuk menjadikannya objek perancangan Tugas Akhir. Tujuan dari perancangan itu sendiri adalah meningkatkan pendapatan daerah serta masyarakatnya melalui perancangan promosi serta meningkatkan minat wisata ke Kabupaten Rembang itu sendiri.

## 1.2 Permasalahan

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Wisata Kabupaten Rembang jarang dikenal oleh masyarakat luas.
2. Tidak adanya upaya promosi yang dilakukan untuk mengenalkan Rembang dan potensi yang dimilikinya untuk masyarakat luas.
3. Diperlukannya logo dan promosi yang sesuai untuk mengenalkan wisata Kabupaten Rembang.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang logo sebagai identitas visual dan promosi yang sesuai untuk potensi wisata Kabupaten Rembang pada masyarakat luas.

## 1.3 Ruang Lingkup

### 1.3.1 Apa

Perancangan promosi Kabupaten Rembang yang meliputi pembuatan identitas visual dan media promosi yang sesuai.

### 1.3.2 Tempat

Selama proses perancangan, pengambilan data dilakukan kepada narasumber di Kabupaten Rembang. Proses penyebaran kuesioner dilakukan melalui media online yaitu google formulir ke berbagai kota di Indonesia.

### 1.3.3 Kapan

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian dan perancangan dimulai dari 15 Januari 2017 hingga Juli 2017.

## 1.4 Tujuan Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk mempromosikan pariwisata Kabupaten Rembang guna meningkatkan pendapatan daerah serta penghasilan masyarakat Kabupaten Rembang.

## 1.5 Cara Pengumpulan Data dan Analisis

### 1.5.1 Cara Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam perancangan dilakukan dengan beberapa metode :

a. Observasi

Dalam buku Metodologi Penelitian Seni oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dijelaskan bahwa observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai suatu tempat, peristiwa, benda, karya hingga tingkah laku manusia (Rohidi, 2011:184)

Observasi diperlukan oleh penulis untuk memperoleh data yang berkaitan dengan tempat-tempat yang menjadi objek perancangan seperti akomodasi, lokasi, aktivitas yang terjadi dan lain sebagainya.

b. Studi Pustaka

Membaca teori-teori dari para ahli yang telah melakukan penelitian kemudian melakukan analisis dan menyimpulkan teori-teori tersebut untuk memperkuat pandangan dan menerapkannya pada masalah terkait adalah studi pustaka (Soewardikoen, 2012:6)

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh pemahaman teori-teori yang berkaitan dengan perancangan sebagai dasar menilai dan merancang.

c. Wawancara

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dalam buku Metodologi Penelitian Visual dijelaskan bahwa wawancara salah satu cara dalam penelitian yang menggunakan lisan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari narasumber berupa pemikiran, pandangan, pengalaman, dan lain-lain yang tidak bisa diamati langsung oleh peneliti (Soewardikoen, 2013:20)

Wawancara akan dilakukan terhadap Dinas Pariwisata Kabupaten Rembang untuk memperoleh informasi mengenai pariwisata Kabupaten Rembang secara luas. Selain itu wawancara juga dilakukan kepada pihak pengelola tempat wisata untuk memperoleh informasi mendalam mengenai setiap pariwisata serta sejarawan yang terdapat di Kabupaten Rembang untuk mengetahui informasi sejarah kebudayaan yang terdapat disana. Ahli promosi

juga tak luput sebagai narasumber untuk mengetahui proses promosi yang baik dan benar berdasarkan ahli.

d. Kuesioner

Kuesioner adalah cara mengumpulkan data dengan waktu singkat yang berbetuk daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden (orang yang mengisi kuesioner) untuk diisi sehingga menghasilkan informasi yang bersifat pendapat umum (Soewardikoen, 2013:25)

Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data tentang minat wisata responden dari masyarakat masyarakat Indonesia.

1.5.2 Cara Analisis

a. Analisis Matriks

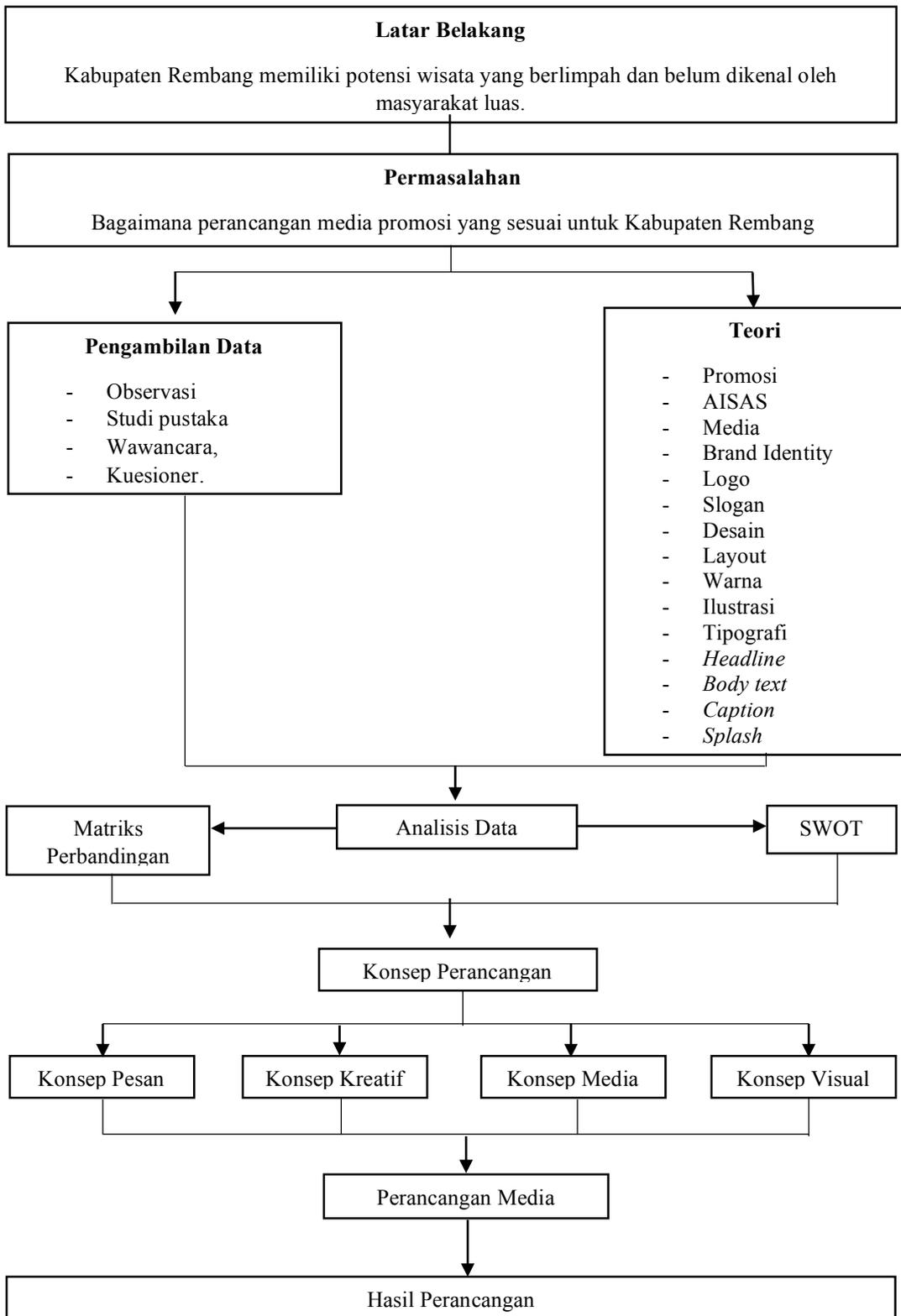
Analisis Matriks adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membandingkan secara mendatar dan rapi (Soewardikoen, 2013:50). Nantinya dalam penelitian analisis matriks bermanfaat untuk membandingkan promosi yang dilakukan oleh kota-kota lain.

b. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk menilai faktor internal dari sebuah perusahaan. Analisis SWOT terdiri dari kelebihan, kekurangan, kesempatan, dan ancaman yang dimiliki oleh perusahaan (Soewardikoen, 2013:51)

Analisis ini digunakan untuk memperoleh data tentang kelebihan, kekurangan, kesempatan serta ancaman yang sekiranya dimiliki oleh Kabupaten Rembang serta kota-kota lain sebagai pesaingnya. Dengan analisis ini juga akan dibentuk strategi yang tepat untuk diterapkan pada promosi Kabupaten Rembang.

## 1.6 Kerangka Perancangan



Bagan 1.1 Kerangka Perancangan

Sumber : Dokumentasi Penulis

## 1.7 Pembabakan

### BAB I Pendahuluan

Dalam bab 1 akan dijelaskan mengenai alasan dari perancangan yang dilakukan, masalah yang dihadapi, serta apa saja yang akan dilakukan oleh penulis dalam perancangan.

### BAB II Dasar Pemikiran

Dalam perancangan penulis memerlukan referensi maupun teori-teori yang dibutuhkan dan bersangkutan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam perancangan sebagai pedoman bagi penulis. Dalam bab ini akan memuat tentang teori-teori yang dapat dijadikan dasar dalam perancangan.

### BAB III Data dan Analisis

Segala data yang dibutuhkan dan didapatkan oleh penulis akan dijabarkan pada bab ini.

### BAB IV Strategi dan Hasil Perancangan

Strategi yang telah disusun akan direalisasikan dalam bentuk karya yang akan dimuat pada bab 4.

### BAB V Penutup

Pada bagian penutup akan berisi kesimpulan yang diperoleh selama melakukan perancangan serta saran-saran yang akan diterima oleh penulis nantinya.